

**EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF  
(UEP) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN SELAT  
(Studi di Dinas Sosial Kabupaten Kapuas)**

**\* Widya Mawardani <sup>1)</sup>**

1)Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka  
Raya, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, dan studi pada Dinas Sosial Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Efektivitas program diukur berdasarkan indikator Sutrisno (2010), yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program UEP cukup efektif, ditunjukkan oleh pemahaman yang baik dari pelaksana dan penerima manfaat, ketepatan sasaran melalui verifikasi yang ketat, penyaluran dana yang relatif tepat waktu, pencapaian tujuan berupa peningkatan kapasitas usaha, serta perubahan nyata seperti peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Namun, terdapat kendala seperti keterlambatan administrasi dan faktor eksternal seperti cuaca. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan usaha untuk mendukung keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** Efektivitas Program; Usaha Ekonomi Produktif; Dinas Sosial Kabupaten Kapuas;

## **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik untuk meningkatkan kualitas hidup (Yusuf2014). Kemiskinan menjadi salah satu hambatan utama, dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 mencatat 25,22 juta penduduk Indonesia (9,03%) masih berada di bawah garis kemiskinan (BPS2024). Di Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 mencapai 145,63 ribu orang (5,17%) (BPSKalteng2024).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah meluncurkan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin (DinasSosialKalteng2024). Di Kabupaten Kapuas, Program UEP diimplementasikan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) melalui bantuan modal sebesar Rp2.500.000 per kepala keluarga. Namun, data menunjukkan peningkatan jumlah penduduk miskin dari 19,19 ribu orang pada 2023 menjadi 19,47 ribu orang pada 2024, menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas program ini (BPSKalteng2024). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program UEP di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, dengan menggunakan indikator efektivitas dari Sutrisno (2010).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Efektivitas Program ialah suatu cara dalam mengukur seberapa jauh suatu program dapat bertahan dan berlangsung (Hartika 2020). Efektivitas program adalah penilain terhadap tingkat kesesuaian suatu program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program, sementara itu pendapat masyarakat dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program (Indrayani, 2014). Program yang efektif dapat memberikan efek, akibat, pengaruh, hasil, dan kepuasan terhadap masyarakat.

Dalam konteks organisasi efektivitas sering diukur berdasarkan seberapa jauh organisasi mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan ini bisa berupa peningkatan keuntungan, peningkatan kualitas produk atau layanan dan pengembangan sumberdaya manusia. Untuk mencapai efektivitas, organisasi perlu melakukan perencanaan yang matang, membangun sistem yang baik dan melakukan evaluasi secara berkala. Efektivitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, budaya organisasi dan eksternal.

Evaluasi terhadap efektivitas melibatkan penilaian terhadap pencapaian hasil yang diinginkan, serta dampak jangka panjang yang dihasilkan dari pelaksanaan program. Metode

evaluasi yang digunakan harus menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal seperti indikator keberhasilan, mekanisme pengumpulan data, dan analisis hasil. Sumber daya yang tersedia termasuk anggaran, tenaga kerja, dan fasilitas juga mempengaruhi efektifitas program (Agustina et al, 2023). Program yang didukung sumber daya yang memadai dan dikelola dengan baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen sumber daya yang efektif dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan program.

Menurut Sutrisno (2010) efektivitas dari suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari kesesuaian antar tujuan dan realisasi program dapat diukur dengan menggunakan 5 indikator sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Program**

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai program Usaha Ekonomi Produktif. Pemahaman program terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi merupakan kemampuan dari penyelenggara program saat menyampaikan sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan agar mudah dipahami, terutama oleh keluarga penerima manfaat.

### **2. Tepat Sasaran**

Ketepatan sasaran adalah faktor penting dalam proses pelaksanaan program, karena memberikan tolak ukur mengenai program yang sudah dilaksanakan, sehingga kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya program tersebut. Tepat sasaran UEP hanya diberikan kepada masyarakat miskin yang dinyatakan lolos dalam penerima bantuan UEP.

### **3. Tepat Waktu**

Tepat waktu dalam pencairan bantuan UEP sangat dibutuhkan. Karena bantuan yang diberikan sesuai jadwal dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan tujuan bantuan tercapai.

### **4. Tercapainya Tujuan**

Tujuan adalah capaian dari suatu sasaran dan target yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Program Usaha Ekonomi Produktif memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan mengakses sumber daya ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin.

### **5. Perubahan Nyata**

Perubahan nyata adalah suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Perubahan nyata bisa

berdampak positif maupun negatif tergantung proses pelaksanaan yang diterapkan oleh pihak-pihak terkait.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, dengan fokus pada Dinas Sosial Kabupaten Kapuas. Informan terdiri dari Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, petugas verifikasi lapangan, dan lima Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori Sutrisno (2010). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dapat menemukan dan memahami terkait kehidupan masyarakat atau masalah sosial (Khoiron, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Program**

Berdasarkan hasil wawancara, baik pelaksana maupun penerima manfaat menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan, kriteria, dan syarat-syarat program. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bersama Ibu Andini Nopiantari, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, Dinas Sosial Kabupaten Kapuas, yang menyebutkan bahwa program ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga miskin dan rentan sosial yang memiliki potensi usaha melalui pemberian modal.

Pemahaman ini diperkuat oleh kesadaran akan syarat-syarat seperti terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), batas usia dan kelengkapan administrasi. Dari sisi penerima manfaat, Ibu Masrita dan Bapak Agus Haryanto, mereka memahami bahwa bantuan harus digunakan untuk pengembangan usaha, bukan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Pemahaman ini menjadi tahap awal agar program dapat berjalan sesuai harapan, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh keluarga penerima manfaat (KPM).

### **Tepat Sasaran**

Wawancara dengan beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunjukkan bahwa program ini dirasa cukup tepat sasaran. Ibu Masrita seorang penjual kerupuk opak keliling, mengungkapkan bahwa kunjungan langsung oleh petugas verifikasi memungkinkan penilaian yang akurat terhadap kondisi usahanya. Ia yang awalnya hanya berjualan dengan cara sederhana, mendapatkan bantuan karena usahanya dinilai memerlukan tambahan modal untuk berkembang.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Muhamad Noor dan Bapak Agus Haryanto, yang merasa bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi keterbatasan modal. Hal ini menunjukkan bahwa proses identifikasi dan verifikasi yang dilakukan mampu menjangkau masyarakat dengan kebutuhan nyata, sehingga bantuan tidak hanya menjadi tambahan, tetapi juga solusi bagi hambatan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha.

### **Tepat Waktu**

Menjaga ketepatan waktu dalam pelaksanaan program UEP tidak selalu bisa berjalan sesuai waktu yang ditentukan karena adanya berbagai kendala, sebagaimana dikatakan dalam wawancara bersama Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, Ibu Andini Nopiantari, Dinas Sosial Kabupaten Kapuas berupaya menyalurkan bantuan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Provinsi, tetapi proses administrasi ditingkat kelurahan seringkali menjadi hambatan. Selain itu, petugas verifikasi lapangan Ibu Lea Priska, menambahkan bahwa faktor eksternal seperti cuaca buruk atau jarak lokasi yang jauh juga membuat keterlambatan dalam proses verifikasi data penerima.

### **Tercapainya Tujuan**

Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin serta rentan sosial melalui pemberian modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, Ibu Andini Nopiantari, program ini bertujuan memberdayakan KPM agar mampu mengembangkan usaha kecil yang telah dimiliki sebelumnya. Pencapaian tujuan ini menjadi indikator utama efektivitas program, yang dapat dilihat dari peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan KPM. Dalam prosesnya, Dinas Sosial Kabupaten Kapuas melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bantuan yang diberikan benar-benar digunakan sesuai tujuan.

Pendampingan teknis yang diberikan oleh Dinas Sosial juga turut mendukung keberlanjutan usaha tersebut. Hal ini terlihat dari kemampuan KPM untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat bagi masyarakat pra-sejahtera di wilayah tersebut.

**Perubahan Nyata**

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dinilai bahwa program UEP yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kapuas memberikan dampak yang nyata baik bagi keluarga penerima, hal ini didukung dengan pernyataan dari KPM, yaitu Ibu Masrita, Bapak Muhamad Noor, Bapak Agus Haryanto, Bapak Agus Nandi, dan Ibu Karimi, terlihat bahwa bantuan yang di terima memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Perubahan nyata ini tidak hanya terlihat dari segi ekonomi, seperti peningkatan pendapatan atau perluasan usaha, tapi juga dari aspek sosial dan pengetahuan dalam mengembangkan usaha.

Perubahan nyata yang dialami KPM mencerminkan keberhasilan pelayanan publik sebagaimana dijelaskan oleh Pasolong (2017) menurutnya, administrasi publik bertujuan untuk mengelola sumber daya guna memenuhi kebutuhan masyarakat secara responsif. Dalam program UEP pencairan dana yang memungkinkan KPM mengembangkan usaha mereka enunjukkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Kapuas telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pelaksana pelayanan publik. Keberhasilan ini terlihat dari dampak nyaa yang dirasakan KPM, seperti peningkatan pendapatan dan kualitas hidup, yang menjadi indikator bahwa pelayanan telah diberikan sesuai harapan masyarakat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dari hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas sudah cukup efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis teori yang digunakan, yaitu : Penerima manfaat dan pelaksana program, seperti Dinas Sosial dan pendamping sosial, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan dan mekanisme program UEP. Informasi disosialisasikan secara efektif melalui pendamping PKH, yang memastikan KPM memahami bahwa bantuan diperuntukkan untuk pengembangan usaha, bukan konsumsi pribadi.

Program UEP berhasil menjangkau masyarakat miskin atau rentan miskin yang memiliki usaha kecil sesuai kriteria yang ditetapkan, seperti pedagang keliling dan pelaku usaha rumahan. Proses verifikasi lapangan yang ketat oleh petugas, serta peran pendamping sosial, memastikan bantuan diberikan kepada KPM yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan sasaran ini didukung oleh evaluasi kondisi di lapangan, bukan hanya data administratif.

Penyaluran dana bantuan yang dilakukan antara bulan September dan Oktober menunjukkan ketepatan waktu yang cukup baik. Meski terdapat beberapa kendala seperti proses administrasi dan kondisi di lapangan, koordinasi antara Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah sebagai penyelenggara dan Dinas Sosial Kabupaten Kapuas sebagai pelaksana, berhasil meminimalkan keterlambatan.

Tujuan utama program yaitu untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi KPM, tercapai dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh peningkatan kapasitas produk, perluasan jaringan pemasaran, dan keterlibatan keluarga dalam usaha. Monitoring dan pendampingan oleh Dinas Sosial turut memastikan keberlanjutan usaha KPM. Program UEP menghasilkan perubahan nyata yang signifikan bagi KPM, seperti peningkatan pendapatan, perluasan usaha, dan kemandirian ekonomi.

### **REFERENSI**

- Khosman, Ali. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khoiron, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- BPS Indonesia (2024) *Peresentase Penduduk Miskin Maret 2024*. Diakses Pada 28 Agustus 2024 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- BPS Kalteng (2024) *Persentase Penduduk Miskin Kabupaen Kota*. Diakses Pada 28 Agustus 2024 <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjkjMg==/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>
- Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah, (2024) *Juknis UEP*: Palangka Raya